

**DETERMINAN KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DAN
KONSEKUENSI EKONOMINYA DENGAN GOOD CORPORATE
GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Riyanto Setiawan Suharsono

Universitas Muhammadiyah Jember

riyantosetiawan@unmuhjember.ac.id

Achmad Syahfrudin Zulkarnaeni

Universitas Muhammadiyah Jember

syahfrudin@unmuhjember.ac.id

Ayu Widia Lestari

Universitas Muhammadiyah Jember

ayuwidia@gmail.com

Pratiwi Dwi Libriana

Universitas Muhammadiyah Jember

pratiwidwi@gmail.com

***Abstract.** This study aims to examine the determinants of financial reporting quality and its economic consequences with Good Corporate Governance (GCG) as an intervening variable. This research is a quantitative study that analyzes the relationship between determinants of financial reporting quality and its economic consequences with GCG as an intervening variable. The sample in this research is 108 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The sampling technique uses a purposive sampling technique. The data analysis technique used in this study is path analysis. The results of the study show that there is a direct influence of the Determinant Factors and GCG on the quality of financial reporting. The results also show that there is a direct effect of GCG on information asymmetry. The results also show that there is an indirect influence of the Determinant Factor on the quality of financial reporting through information asymmetry. The indirect effect of GCG on the quality of financial reporting through information asymmetry was not found in this study.*

Keywords: Financial reporting quality, Economic consequences, Good Corporate Governance

1. PENDAHULUAN

Teori Konsekuensi Ekonomi dikemukakan pertama kali oleh (Zeff, 1978) yang mengartikan sebagai suatu dampak atas laporan akuntansi dari tindakan pengambilan keputusan yang diambil oleh suatu usaha bisnis, pemilik atau owner, pemerintah, organisasi, investor dan kreditor. (Ahmed & Duellman, 2011) juga mendefinisikan konsekuensi ekonomi sebagai akibat yang timbul dari pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan yang terjadi pada proses pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan.

Konsekuensi ekonomi dalam penelitian ini menggunakan proksi informasi asimetri (*information asymmetric*). Informasi asimetri diartikan sebagai kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (Jeanjean et al., 2012)

Konsekuensi ekonomi dalam penelitian ini menggunakan konsep yang menjelaskan bahwa ketika kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan, maka informasi asimetri akan mengalami penurunan. Pemakai utama laporan keuangan adalah investor yang mengharapkan adanya informasi yang tersedia dan ditawarkan ke pasar dapat mengurangi ketidaktepatan informasi yang ada atau informasi asimetri. (Cohen, 2003). Teori ekonomi menyatakan bahwa ceteris paribus, dengan meningkatkan kualitas informasi keuangan, maka akan menurunkan informasi asimetri dan menurunkan biaya modal (Cohen, 2003; Jeanjean et al., 2012; Martínez-Ferrero, 2014; Petersen & Plenborg, 2006)

Kualitas pelaporan keuangan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tinggi atau rendahnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi menunjukkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Tolak ukur dari laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam operasionalnya di waktu mendatang akan menunjukkan adanya suatu pelaporan keuangan perusahaan yang berkualitas tinggi (Cohen, 2003) Penelitian ini akan mengkaji konsekuensi ekonomi dari kualitas pelaporan keuangan tersebut. Atribut kualitas pelaporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah atribut yang berbasis pasar [*market based*] yaitu relevansi nilai [*value relevance*](Luis & Moncayo, 2004).

Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor atau determinan yang menyebabkan pelaporan keuangan menjadi berkualitas. Faktor-faktor itu adalah faktor yang melekat pada

perusahaan itu sendiri yaitu karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kinerja perusahaan, risiko likuiditas, dan risiko leverage (Cohen, 2003; Dechow & Dichev, 2002; Suharsono et al., 2020).

Peranan *Good Corporate Governance* dalam kepemilikan manajerial di perusahaan manufaktur dapat dilihat dengan adanya kewenangan direksi dalam penentuan arah kebijakan dari suatu perusahaan. Direksi tidak boleh memiliki conflict of interest dalam memutuskan sesuatu serta mengambil kebijakan untuk kepentingan perusahaan. Peranan *Good Corporate Governance* dalam kepemilikan institusional dapat dilihat di perusahaan manufaktur dari kendali perusahaan oleh pemegang saham mayoritas yang dapat menentukan arah dan sasaran dari korporasi. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Peranan *Good Corporate Governance* dalam proporsasi dewan komisaris di perusahaan manufaktur adalah adanya dewan komisaris yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi, dan sesuai dengan Pedoman Umum good corporate governance (GCG) Indonesia, dewan komisaris ini merupakan faktor sentral dalam GCG karena mempunyai tugas untuk memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG, yaitu secara legal bertanggung jawab untuk menetapkan sasaran korporat, mengembangkan kebijakan yang luas, dan menilai kinerja manajemen untuk meyakinkan bahwa perusahaan dijalankan secara baik. Peranan *Good Corporate Governance* dalam komite audit dapat dilihat di perusahaan manufaktur dengan adanya auditor internal yang bertugas melakukan sistem pengawasan internal perusahaan untuk memonitor kinerja manajemen (Susbiyani et al., 2023).

Penelitian ini akan memberikan manfaat Pertama yaitu dalam Teori Agensi (*Agency Theory*), dimana teori ini memandang perusahaan sebagai pertemuan dalam hubungan agensi dan memahami perilaku dari pihak-pihak yang mempunyai konflik kepentingan antara agen (pengelola) dengan principal (pemilik). Manfaat kedua, penelitian ini memberikan manfaat dalam Teori Surplus Bersih (*clean surplus theory*) yang menyatakan bahwa nilai-nilai perusahaan tercermin dari data-data akuntansi yang ada dalam laporan keuangan. Asumsi teori surplus bersih menyatakan bahwa investor mempunyai pandangan yang sama mengenai informasi akuntansi perusahaan baik tentang laba maupun ekuitas perusahaan (Cahyono, 2020). Manfaat ketiga, penelitian ini memberikan Manfaat untuk Teori Signaling (*Signaling Theory*), dimana Teori Signaling menjelaskan hubungan konsekuensi ekonomi dengan pengungkapan laporan keuangan perusahaan dalam pasar modal. Manfaat keempat, Penelitian ini memberikan Manfaat untuk Teori Positif Akunting (*Accounting Positive*

Theory). Dimana Teori ini menjelaskan hubungan antara metode akuntansi dengan variabel lainnya (Fathiah et al., 2021). Pengembangan teori ini diharapkan menunjang kinerja perusahaan dan dapat memberikan informasi bagi pengambilan keputusan yang terkait dengan investasi dan akan mempengaruhi nilai perusahaan yang biasa dilambangkan dengan harga saham.

State of the Art dalam penelitian ini yaitu adanya *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening dalam menganalisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan dan Konsekuensi Ekonominya yang tidak terdapat dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Probowulan, 2022). Pengembangan dan penggabungan dari penelitian (Cohen, 2003; Dura & Suharsono, n.d.), penelitian (Cristina, 2009), penelitian (Abdul Jalil et al., 2015), penelitian (Ndungo, 2014), penelitian (Petersen & Plenborg, 2006), penelitian (Wittenberg-Moerman, 2008b), (Billett & Yu, 2016), (JABALLAH et al., 2014), (Ascioglu et al., 2008) dan penelitian (Ajina et al., 2015), (Dwi ORBANINGSIH, Dyah SAWITRI, 2021), (Suharsono et al., 2020), merupakan keterbaharuan penelitian ini dalam menganalisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan sebagai variabel dependen, variabel konsekuensi Ekonomi sebagai variabel independen dan variabel *Good Corporate Governance* sebagai intervening.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

1. Konsekuensi Ekonomi

Konsekuensi ekonomi adalah konsep yang menegaskan, meskipun implikasi dari teori pasar sekuritas efisien, bahwa pilihan kebijakan akuntansi dapat mempengaruhi / memberi dampak pada nilai perusahaan. Salah satu akun yang paling persuasif dari konsekuensi ekonomi ada dalam artikel Stephen Zeff (1978) dengan judul "*The Rise of Economic Consequences*". Pertanyaan dasar yang muncul masih relevan hingga kini. Zeff (1978) mendefinisikan konsekuensi ekonomi sebagai "dampak laporan akuntansi pada perilaku pembuatan keputusan pada bisnis, pemerintah dan kreditor". Esensi dari definisi tersebut adalah bahwa laporan akuntansi dapat mempengaruhi keputusan riil yang dibuat oleh manajer (atau pihak lain), daripada secara sederhana mencerminkan hasil dari keputusan tersebut.

2. Kualitas Pelaporan Keuangan

Pengertian kualitas pelaporan keuangan hingga saat ini masih beragam namun pada prinsipnya pengertian kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang (Nuha et al., 2022). Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Informasi pelaporan keuangan dikatakan tinggi (berkualitas) jika laba tahun

berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang (Cohen, 2003) atau berasosiasi secara kuat dengan arus kas operasi di masa yang akan datang (Dechow & Dichev, 2002). Implikasi dari pandangan tersebut, menunjukkan bahwa fokus pengukuran kualitas pelaporan keuangan perusahaan tersebut berkaitan dengan sifat-sifat pelaporan keuangan (Roziq et al., 2022). Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal. Hubungan yang semakin kuat antara laba dengan imbalan pasar menunjukkan informasi pelaporan keuangan tersebut semakin tinggi.

3. *Good Corporate Governance*

Forum for *Good Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini merupakan mekanisme *Corporate Governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit. Pada tanggal 16 Agustus 2007, pemerintah telah mengesahkan peraturan yang mengatur tentang Perseroan Terbatas yaitu Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. Keberadaan UU Perseroan Terbatas tersebut diharapkan mampu menjamin terselenggaranya iklim usaha yang kondusif, dimana Perseroan Terbatas sebagai suatu pilar pembangunan perekonomian perlu diberikan landasan hukum untuk lebih memacu pembangunan nasional. Pembaharuan UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 ini salah satunya adalah untuk mendukung implementasi dari *Good Corporate Governance*.

Menurut *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD), prinsip dasar *Good Corporate Governance* adalah kewajaran (*fairness*), akuntabilitas (*accountability*), transparansi (*transparency*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Prinsip-prinsip tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh *Good Corporate Governance* telah diterapkan dalam perusahaan.

2.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh Faktor Determinan terhadap kualitas pelaporan keuangan

H2 : Terdapat pengaruh Faktor Determinan terhadap Asimetri Informasi

H3 : Terdapat pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

H4 : Terdapat pengaruh Tata Kelola perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H5 : Terdapat pengaruh Tata Kelola perusahaan berpengaruh terhadap Asimetri Informasi

H6 : Terdapat pengaruh Faktor Determinan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan melalui Asimetri Informasi

H7 : Terdapat pengaruh Tata Kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan melalui Asimetri Informasi

3. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kausalitas. Menurut Umar (2008:63), penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Peneliti menganalisis faktor-faktor penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Konsekuensi Ekonominya dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini akan mengambil lokasi penelitian di perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tehnik purposive sampling, yaitu tehnik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dari teknik purposive sampling diketahui sampel sebanyak 108 perusahaan dari periode tahun 2017-2021. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua tahap. Tahap pertama, dengan melakukan studi pustaka, yaitu dengan mencari literatur berupa buku, jurnal ilmiah, tesis, disertasi dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada tahap kedua, dengan menggunakan data melalui yahoo finance dan website dari Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id untuk memperoleh data laporan keuangan yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan Path Analysis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 108 perusahaan manufaktur yang diobservasi dan diamati dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Variabel penelitian terdiri atas indeks Faktor Determinan, Tata Kelola, Asimetri Informasi perusahaan dan Kualitas Pelaporan Keuangan. Deskripsi variabel terdiri dari nilai rata-rata dan standar deviasi dan disajikan di Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Faktor Determinan, Tata Kelola Perusahaan, Asimetri Informasi dan Kualitas Pelaporan Keuangan

Variabel	n	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviasi
Faktor Determinan	108	0,710	0,980	0,858	0,058
Tata Kelola	108	0,001	0,980	0,690	0,228
Asimetri Informasi	108	0,039	1,877	0,624	0,363
Kualitas Pelaporan Keuangan	108	0,00073	5,812	0,382	0,909

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan output statistik deskriptif pada Tabel diatas, temuan penelitian menunjukkan variabel Faktor Determinan yang dijelaskan dengan indeks pengungkapan memiliki rentang nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,710, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,98, *mean* dari Faktor Determinan sebesar 0,858, dan standar deviasi yang mana menggambarkan variasi data dan sebaran nilai - nilai sampel sebesar 0,058, dimana nilainya lebih kecil dari rata-rata, standar deviasi ini mengindikasikan rendahnya variasi Faktor Determinan. Temuan penelitian menunjukkan variabel Tata Kelola yang dijelaskan melalui Kepemilikan Managerial memiliki rentang nilai minimal sebesar 0,001 dan nilai maksimal sebesar 0,980, dengan nilai rata-rata sebesar 0,690 dan standar deviasi adalah 0,228. Hasil terendah dalam Tata Kelola perusahaan dengan Kepemilikan Managerial ditunjukkan oleh perusahaan Astra International Tbk sebesar 0,02. Temuan penelitian menunjukkan variabel Asimetri Informasi yang dijelaskan dari komponen *ask* dan *bid spread* memiliki rentang nilai minimal sebesar 0,039 dan nilai maksimal sebesar 1,877 dengan nilai rata-rata sebesar 0,624 dan standar deviasi adalah 0,363. Temuan penelitian menunjukkan variabel Kualitas Pelaporan Keuangan dijelaskan dengan nilai absolut residual. Hasil uji *proxy* Kualitas Pelaporan Keuangan adalah nilai absolut residual, dimana jika bernilai tinggi akan mendekripsikan Kualitas Pelaporan Keuangan yang baik. Kualitas Pelaporan Keuangan memiliki rentang nilai minimal sebesar 0,00073 dan nilai maksimal sebesar 5,812 dengan nilai rata-rata sebesar 0,382 dan standar deviasi adalah 0,909.

a. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini melakukan pengujian untuk melihat ada tidaknya gejala heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji test Glejser. Hasil uji untuk menunjukkan bahwa adanya homoskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji test Glejser ditunjukkan pada Tabel berikut ini,

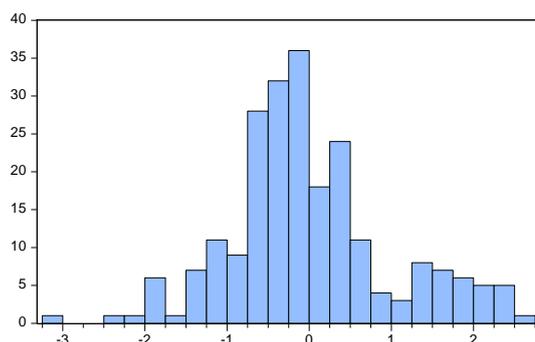
Tabel 2. Uji Tes Heterokedastisitas : Glejser

Variabel	Koefisien	Standar Error	t statistik	Probabilitas
Konstanta (C)	0.746879	0.039847	18.74345	0.0000
Faktor Determinan (X ₁)	-0.066361	0.044337	1.496755	0.1359
Tata Kelola (X ₂)	0.069019	0.044337	1.556700	0.1210
R squared	0.235800			
Prob (F-statistic)	0.017481			

Sumber : Data Diolah, 2023

Penelitian ini menggunakan 2 Model sehingga pengujian dilakukan terhadap 2 model tersebut,

1. Uji Normalitas Model 1 menggunakan Grafik Histogram untuk mengetahui Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y₁



Sumber : Data diolah, 2023

Grafik 1. Model 1 - Normalitas Residual

Grafik 1 menunjukkan nilai residual pertama diperoleh dari analisis regresi yang digunakan untuk menghitung koefisien jalur dari Faktor Determinan dan Tata Kelola perusahaan

terhadap Asimetri Informasi. Berdasarkan hasil output di Grafik 1 di atas, bisa dilihat grafik histogram dimana grafik histogram melenceng ke kanan yang artinya data menunjukkan distribusi normal. Histogram model pertama nilai residual tersebut menyerupai bentuk distribusi normal. Hasil analisis ini menyimpulkan bahwa model 1 normalitas residual memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Normalitas Model 1 menggunakan Tabel Uji Jarque-Bera untuk mengetahui Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y_1 .

Untuk Model 1, Penelitian ini juga menggunakan hasil uji Jarque-Bera untuk mengetahui asumsi normalitas residual dari model dengan hasil pengujian pada Tabel 6 berikut ini,

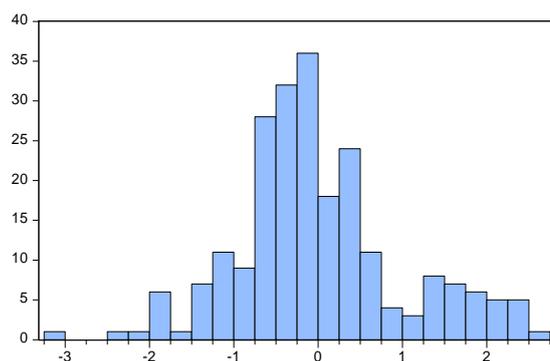
Tabel 3. Uji Jarque-Bera Model 1

Residual	Jarque-Bera	Probabilitas
Model 1	48.777	0.000

Sumber : Data Diolah, 2023

3. Uji Normalitas Model 2 menggunakan Grafik Histogram untuk mengetahui Pengaruh X_1 , X_2 , Y_1 terhadap Y_2

Pembuktian model 2 menunjukkan jika nilai residual (*error*) menyebar normal merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis jalur. Pembuktian kenormalan nilai residual dilakukan dengan menampilkan histogram. Untuk Model 2, penelitian ini menggunakan grafik histogram untuk menguji asumsi normalitas residual dari model dengan hasil pengujian pada Grafik 2 berikut ini,



Sumber : Data Diolah, 2023

Grafik 2. Model 2 - Normalitas Residual

Berdasarkan hasil output dari Grafik 2 diatas, bisa dilihat grafik histogram dimana grafik histogram melenceng ke kanan yang artinya data menunjukkan distribusi normal. Histogram model kedua nilai residual menyerupai bentuk distribusi normal. Hasil analisis ini

menyimpulkan bahwa model 2 normalitas residual memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Normalitas Model 2 menggunakan Uji Jarque-Bera untuk mengetahui Pengaruh X_1 , X_2 , dan Y_1 terhadap Y_2

Untuk Model 2, Penelitian ini juga menggunakan hasil uji Jarque-Bera untuk mengetahui asumsi normalitas residual dari model dengan hasil pengujian pada Tabel 7 berikut ini,

Tabel 4 Uji Jarque-Bera Model 2

Residual	Jarque-Bera	Probabilitas
Model 2	10.49	0.005

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel diatas menunjukkan adanya uji normalitas yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Hasil analisis dari Tabel 6 diketahui nilai probabilitas untuk Model 2 adalah 0.005 dan memenuhi kriteria uji normalitas yaitu $< 0,5$ sehingga memungkinkan Model 2 untuk digunakan dalam penelitian ini.

5. Perhitungan Koefisien Jalur

Perhitungan koefisien *path* pada penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (LS) yaitu metode kuadrat terkecil yang dihitung dengan menggunakan *software* Eviews.

a. Model 1 - Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y_1

Pengujian pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y_1 akan ditunjukkan pada Tabel 5 berikut ini,

Tabel 5 Koefisien Model 1

Variabel	Koefisien	Standar Error	t statistic	Probabilitas
Konstanta (C)	7.96E-16	0.064494	1.23E-14	1.0000
Faktor				
Determinan (X_1)	-0.174535	0.071761	-.432191	0.0158
Tata Kelola (X_2)	0.142711	0.072563	1.988706	0.0480
<i>R squared</i>	0.272466			
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000236			

Sumber : Data Diolah, 2023

Keterangan : Variabel Dependen : Asimetri Informasi (Y_1)

Tabel 8 juga menunjukkan nilai F-test sebesar 0,000236, dengan demikian model penelitian ini fit (layak). Tabel diatas merupakan Tabel koefisien yang menunjukkan variabel X_1 mempunyai koefisien -0,17, variabel X_2 mempunyai koefisien 0,1427, dan variabel Y_1 mempunyai koefisien 7,96. Nilai probabilitas untuk variabel X_1 adalah 0,0158, nilai probabilitas untuk variabel X_2 adalah 0,0480, dan nilai probabilitas untuk variabel Y_1 adalah 1,0000. Hasil analisis standar error variabel X_1 adalah 0.0717, standar error variabel X_2 adalah 0,0725 dan standar error variabel Y_1 adalah 0,064.

b. Model 2 - Pengaruh X_1 , X_2 , Y_1 terhadap Y_2

Pengujian pengaruh X_1 , X_2 dan Y_1 terhadap Y_2 akan ditunjukkan pada Tabel 6 berikut ini,

Tabel. 6 Koefisien Model 2

Variabel	Koefisien	Standar Error	t statistik	Probabilitas
Konstanta (C)	-1.54E-16	0.065712	-2.34E-15	1.0000
Faktor				
Determinan (X_1)	0.155640	0.074083	0.751048	0.0453
Tata Kelola (X_2)	0.145982	0.073764	1.979051	0.0491
Asimetri				
Informasi (Y_1)	-0.137631	0.068383	-2.012659	0.0454
<i>R squared</i>	0.241451			
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.024676			

Sumber : Data Diolah, 2023

Keterangan : Variabel Dependen : Kualitas Pelaporan Keuangan (Y_2)

Tabel 6 menunjukkan nilai F-test sebesar 0,024676, dengan demikian model penelitian ini fit (layak). Tabel diatas merupakan Tabel coefficient yang menunjukkan variabel X_1 mempunyai koefisien 0,155, variabel X_2 mempunyai koefisien 0,145, variabel Y_1 mempunyai koefisien -0,138, dan variabel Y_1 mempunyai koefisien -1.54. Nilai Probabilitas untuk variabel X_1 adalah 0,453, nilai probabilitas untuk variabel X_2 adalah 0,049, nilai probabilitas untuk variabel Y_1 adalah 0,045, dan nilai probabilitas untuk variabel Y_2 adalah 1,000. Hasil analisis standar error variabel X_1 adalah 0,074, standar error variabel X_2 adalah 0,073,

standar error variabel Y_1 adalah 0,068 dan standar error variabel Y_2 adalah 0,065.

6. Pemeriksaan Asumsi Linieritas

Untuk melakukan evaluasi selanjutnya dari analisis jalur, perlu dilakukan terlebih dahulu uji asumsi linieritas yang merupakan hubungan antar variabel yang akan diuji apakah memiliki hubungan linier. Langkah awal dari analisis jalur dengan melakukan pengujian asumsi linieritas. Hubungan antar variabel dalam analisis ini adalah bersifat linier dan aditif. Pengujian asumsi uji linieritas menggunakan *test of linierity* yang ditunjukkan pada Tabel 7 berikut ini,

Tabel 7 Hasil Uji Linieritas

Hubungan	Linieritas		Deviasi dari linieritas		Keterangan
	t _{value}	p _{value}	t _{value}	p _{value}	
$X_1 \rightarrow Y_1$	13.133	0.000	0.863	0.058	Linieritas terpenuhi
$X_2 \rightarrow Y_1$	12.984	0.000	1.473	0.023	Linieritas terpenuhi
$X_1 \rightarrow Y_2$	1.929	0.046	1.957	0.039	Linieritas terpenuhi
$X_2 \rightarrow Y_2$	12.093	0.001	3.612	0.000	Linieritas terpenuhi
$Y_1 \rightarrow Y_2$	7.352	0.013	1.225	0.057	Linieritas terpenuhi

Sumber : Data Diolah, 2023

Keterangan :

X_1 = Faktor Determinan;

X_2 = Tata Kelola perusahaan;

Y_1 = Asimetri Informasi;

Y_2 = Kualitas Pelaporan Keuangan

Tabel 7 diatas menunjukkan asumsi linieritas dalam analisis jalur terkait dengan model persamaan struktural dan tidak terkait dengan pengujian hipotesis, yaitu hubungan antar variabel dalam model struktural adalah linier. Hal ini berarti meningkatnya dan menurunnya variasi pada kriterium akan diikuti secara konsisten oleh peningkatan atau penurunan variasi pada kriterium pada prediktor sehingga hubungan terbentuk garis lurus atau linier. Hasil linieritas pada Tabel 7 menunjukkan seluruh jalur memenuhi asumsi linieritas yaitu hasil uji t pada bagian *linierity* adalah signifikan ($p < 0,05$). Hasil uji

penunjang pada bagian lainnya yaitu *deviation from linierity* yang bertujuan menguji apakah linieritas yang terpenuhi juga didukung dengan rendahnya kecocokan model untuk hubungan non linier. Jika hasil uji *deviation from linierity* adalah tidak signifikan ($p > 0,05$), berarti hubungan kedua variabel memang linier, akan tetapi apabila hasil uji *deviation from linierity* adalah signifikan ($p < 0,05$), berarti hubungan kedua variabel bisa linier dan juga tidak linier. Ini menunjukkan asumsi linieritas ini terpenuhi jika hasil uji bagian *linierity* adalah signifikan. Analisis ini memberikan kesimpulan bahwa persyaratan linieritas telah terpenuhi pada seluruh jalur yang ada dalam model hipotesis. Hasil uji *linierity* menunjukkan hasil uji t adalah signifikan ($p < 0,05$).

8. Model Koefisien Jalur

Hubungan struktural keempat variabel ini dua model yang dihitung, yaitu: 1) model blok 1 yaitu koefisien jalur terhadap Asimetri Informasi; dan 2) model blok 2 yaitu koefisien jalur terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.

a. Model Blok Pertama, Koefisien Terhadap Asimetri Informasi

Pemodelan pada blok pertama adalah menghitung besar koefisien pengaruh langsung dari kedua variabel independen terhadap Asimetri Informasi. Hasil analisis diperoleh koefisien yang ada yang bertanda positif atau negatif.

Seluruh koefisien yang bertanda positif dan teruji signifikan menjelaskan adanya hubungan berbanding lurus antara dua variabel. Seluruh koefisien yang bertanda negatif dan teruji signifikan menjelaskan adanya hubungan berbanding terbalik antara dua variabel. Kontribusi yang bersumber dari Faktor Determinan dan Tata Kelola terbukti menjadi penjelas langsung Asimetri Informasi. Hasil uji pada masing-masing koefisien jalur antara variabel independen dan Asimetri Informasi dijelaskan pada Tabel 8 berikut ini,

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Jalur Pengaruh Langsung Pada Asimetri Informasi

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	t _{value}	p _{value}	Status
Dependen Asimetri Informasi $R^2 = 27,2\%$				
$X_1 \rightarrow Y_1$	-0.175	-2.432	0.016	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0.143	1.989	0.048	Signifikan

Sumber : Data Diolah, 2023

Keterangan : X_1 = Faktor Determinan;
 X_2 = Tata Kelola perusahaan;
 Y_1 = Asimetri Informasi

Tabel diatas menunjukkan koefisien sebesar -0,175 adalah koefisien jalur tertinggi yang menunjukkan pengaruh langsung dari Faktor Determinan terhadap Asimetri Informasi. Variabel lainnya mempunyai koefisien jalur terhadap Asimetri Informasi yang bernilai lebih rendah yaitu: Tata Kelola perusahaan sebesar 0,143. Kontribusi Faktor Determinan dan Tata Kelola perusahaan untuk menjelaskan keragaman Asimetri Informasi adalah 27,2%. Pengaruh gabungan dari kedua variabel terhadap Asimetri Informasi berdasarkan uji t teruji signifikan ($p < 0.05$). Koefisien jalur sebesar -0.175 ($t = -2,432$; $p = 0,016$) dari Faktor Determinan terhadap Asimetri Informasi adalah signifikan. Koefisien jalur sebesar 0,143 ($t = 1,989$; $p = 0,048$) dari Tata Kelola perusahaan terhadap Asimetri Informasi adalah signifikan. Tingkat Asimetri Informasi dapat dijelaskan secara langsung oleh Faktor Determinan dan Tata Kelola.

b. Model Blok Kedua, Koefisien Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Pemodelan pada blok pertama telah dianalisis besar koefisien pengaruh langsung dari kedua variabel independen terhadap Asimetri Informasi.

Seluruh koefisien yang bertanda positif dan teruji signifikan menjelaskan adanya hubungan berbanding lurus antara dua variabel. Seluruh koefisien yang bertanda negatif dan teruji signifikan menjelaskan adanya hubungan berbanding terbalik antara dua variabel. Kontribusi yang bersumber dari Faktor Determinan, Tata Kelola, dan asimetri terbukti menjadi penjelas langsung Kualitas Pelaporan Keuangan. Hasil Uji Koefisien Jalur Pengaruh Langsung Pada Kualitas Pelaporan Keuangan akan ditunjukkan pada Tabel 9 berikut ini,

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Jalur Pengaruh Langsung Pada Kualitas Pelaporan Keuangan

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	t_{value}	p_{value}	Status
Dependen Kualitas Pelaporan Keuangan $R^2 = 24,1\%$				

$X_1 \rightarrow Y_2$	0.156	0.751	0.0453	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0.146	1.979	0.0491	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	-0.138	-2.013	0.0454	Signifikan

Sumber : Data Diolah, 2023

Ket. : X_1 = Faktor Determinan ; X_2 = Tata Kelola perusahaan;
 Y_1 = Asimetri Informasi; Y_2 = Kualitas Pelaporan Keuangan

Tabel diatas menunjukkan variabel Asimetri Informasi memiliki koefisien yang paling lemah terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan yaitu sebesar -0,138. Faktor Determinan adalah penentu terbesar kedua bagi Kualitas Pelaporan Keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,156. Variabel Faktor Determinan memiliki koefisien jalur terbesar pertama sebesar 0,156. Kontribusi Faktor Determinan, Tata Kelola perusahaan dan Asimetri Informasi untuk menjelaskan keragaman Kualitas Pelaporan Keuangan adalah 24.1%. Pengaruh gabungan dari ketiga variabel terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan berdasarkan uji t teruji signifikan ($p < 0.05$). Koefisien jalur sebesar 0,156 ($t = 0,751$; $p = 0,0453$) dari Faktor Determinan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan adalah signifikan. Koefisien jalur sebesar 0,146 ($t = 1,979$; $p = 0,049$) dari Tata Kelola perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan adalah signifikan. Koefisien jalur sebesar -0,138 ($t = -2,013$; $p = 0,045$) dari Asimetri Informasi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan adalah signifikan. Kualitas Pelaporan Keuangan dapat dijelaskan secara langsung oleh Tata Kelola perusahaan dan Asimetri Informasi. Kualitas Pelaporan Keuangan semakin membaik karena kualitas Tata Kelola perusahaan yang lebih baik dan Asimetri Informasi yang rendah.

Seluruh koefisien yang bertanda positif dan teruji signifikan menjelaskan adanya hubungan berbanding lurus antara dua variabel. Kontribusi yang bersumber dari Faktor Determinan dan Tata Kelola terbukti menjadi penjelas langsung Kualitas Pelaporan Keuangan. Kontribusi yang bersumber dari Asimetri Informasi terbukti menjadi penjelas tidak langsung Kualitas Pelaporan Keuangan.

Ketepatan model hipotesis dari data penelitian diukur dari hubungan dua koefisien determinasi (R^2) di kedua persamaan. Hasil persamaan pertama diperoleh nilai R^2_1 sebesar 0,272 dan R^2_2 sebesar 0,241 pada persamaan kedua.

Hasil ketepatan model adalah :

$$R^2_{\text{model}} = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2)$$

$$= 1 - (1 - 0,272)(1 - 0,241)$$

$$\begin{aligned} &= 1 - 0,828.0,859 \\ &= 1 - 0,711 \\ &= 0,289 \text{ atau } 28,9\% \end{aligned}$$

Ketepatan model dihitung sebesar 28,9% sehingga kontribusi model menjelaskan hubungan struktural dari keempat variabel yang diteliti adalah sebesar 28,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model.

9. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil Pengujian Hipotesis pertama (H_1) bahwa menunjukkan Faktor Determinan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hipotesis ini dibuktikan melalui hasil uji koefisien jalur dari Faktor Determinan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Pengaruh langsung dari Faktor Determinan ($b=0.056$; $p=0.0453$) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan adalah positif signifikan. Kualitas Pelaporan Keuangan yang baik dijelaskan secara langsung oleh tingkat Faktor Determinan. Hal ini dengan kata lain, Kualitas Pelaporan Keuangan yang baik bisa terjadi pada perusahaan dengan tingkat Faktor Determinan yang tinggi. Hasil analisis ini koefisien jalur teruji signifikan, dengan demikian H_1 diterima.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil pengujian Hipotesis kedua (H_2) bahwa menunjukkan Faktor Determinan berpengaruh negatif terhadap Asimetri Informasi. Hipotesis ini dibuktikan melalui hasil uji koefisien jalur dari Faktor Determinan terhadap Asimetri Informasi. Pengaruh langsung dari Faktor Determinan ($b=-0.175$; $p=0.016$) terhadap Asimetri Informasi adalah negatif signifikan. Asimetri Informasi yang rendah dijelaskan secara langsung oleh tingkat Faktor Determinan, dengan kata lain Asimetri Informasi akan semakin rendah pada perusahaan dengan tingkat Faktor Determinan tinggi. Hasil analisis ini koefisien jalur teruji signifikan, dengan demikian H_2 diterima.

c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil pengujian Hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh negatif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Hipotesis ini dibuktikan melalui hasil uji koefisien jalur dari Asimetri Informasi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Pengaruh langsung dari Asimetri Informasi ($b=-0.138$; $p=0.045$) terhadap Asimetri Informasi adalah negatif signifikan. Kualitas Pelaporan Keuangan yang baik dijelaskan secara langsung oleh tingkat Asimetri Informasi. Hal ini berarti dengan kata lain, Kualitas

Pelaporan Keuangan yang baik terjadi pada perusahaan dengan tingkat Asimetri Informasi yang rendah. Hasil analisis ini koefisien jalur teruji signifikan, dengan demikian H_3 diterima.

d. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Hasil Pengujian Hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa Tata Kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hipotesis ini dibuktikan melalui hasil uji koefisien jalur dari Tata Kelola perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. Pengaruh langsung dari Tata Kelola perusahaan ($b=0.146$; $p=0.049$) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan adalah positif signifikan. Kualitas Pelaporan Keuangan yang baik dijelaskan secara langsung oleh tingkat Tata Kelola perusahaan. Hal ini berarti dengan kata lain, Kualitas Pelaporan Keuangan yang baik terjadi pada perusahaan dengan tingkat Tata Kelola perusahaan yang tinggi. Hasil analisis ini koefisien jalur teruji signifikan, dengan demikian H_4 diterima.

e. Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Hasil pengujian Hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa Tata Kelola perusahaan berpengaruh terhadap Asimetri Informasi. Hipotesis ini dibuktikan melalui hasil uji koefisien jalur dari Tata Kelola perusahaan terhadap Asimetri Informasi. Pengaruh langsung dari Tata Kelola perusahaan ($b=0.143$; $p=0.048$) terhadap Asimetri Informasi dalam pengujian hipotesis ini signifikan yang berarti menerima hipotesis alternatif. Asimetri Informasi yang rendah dijelaskan secara langsung oleh tingginya Tata Kelola perusahaan. Hasil analisis ini koefisien jalur teruji signifikan, dengan demikian H_5 diterima..

f. Hasil Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

Hasil pengujian Hipotesis keenam (H_6) menunjukkan bahwa Faktor Determinan berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan melalui Asimetri Informasi. Hipotesis ini dibuktikan melalui hasil uji koefisien pengaruh tidak langsung dari Faktor Determinan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan melalui Asimetri Informasi. Pengaruh tidak langsung terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan yang bersumber dari Faktor Determinan ($b = -0.024$; $p=0.042$) adalah positif signifikan, Kualitas pelaporan keuangan dijelaskan secara tidak langsung oleh Faktor Determinan tapi melalui Asimetri Informasi sebagai variabel intervening. Hal ini berarti dengan kata lain, Faktor Determinan semakin tinggi dan asimetri yang rendah maka Kualitas Pelaporan Keuangan akan tinggi. Hasil analisis ini koefisien jalur teruji positif signifikan, dengan demikian H_6 diterima..

g. Hasil Pengujian Hipotesis Ketujuh (H_7)

Hasil pengujian Hipotesis ketujuh (H_7) menunjukkan bahwa Tata Kelola perusahaan tidak

berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan melalui Asimetri Informasi. Hipotesis ini dibuktikan melalui hasil uji koefisien pengaruh tidak langsung dari Tata Kelola perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan melalui asimetri informasi pada Tabel 11. Pengaruh tidak langsung terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan yang bersumber dari Tata Kelola perusahaan melalui Asimetri Informasi ($b=0.020$; $p=0.130$) tidak signifikan yang berarti menolak hipotesis alternatif. Hal ini berarti dengan kata lain, Tata Kelola yang tinggi tidak berpengaruh secara langsung pada tingginya Kualitas Pelaporan Keuangan melalui Asimetri Informasi sebagai variabel intervening. Hasil analisis ini koefisien jalur teruji tidak signifikan, dengan demikian H_7 tidak diterima.

4.2 Pembahasan

- a. Hasil Penelitian dari Hipotesis 1 menunjukkan Faktor Determinan yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembuatan laporan keuangan yang tidak menyesatkan untuk pengambilan keputusan akan berdampak pada Kualitas Pelaporan Keuangan. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari (Kribat et al., 2013; Mahboub, 2017; Pavlopoulos et al., 2019) yang menunjukkan hubungan antara Faktor Determinan dengan Kualitas Pelaporan Keuangan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Jalil dan Tanewski (2013) dimana Faktor Determinan bisa memberikan hasil yang berbeda terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan karena ada perbedaan peraturan ekonomi. Hasil Penelitian ini merefleksikan keterkaitan dengan Teori Agensi dimana ada kepentingan dari *Principal* (pemilik usaha) untuk mengetahui seberapa besar Faktor Determinan yang dilakukan seorang agen (manager) yang ditunjukkan dalam sebuah Laporan Keuangan yang berkualitas.
- b. Hasil Penelitian dari Hipotesis 2 ini mendukung penelitian terdahulu dari Penelitian (Ahad Pour, 2017; Alves et al., 2015; Dura & Suharsono, n.d.; Farmer & Pecorino, 2013; Shroff, 2015; Suharsono et al., 2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara Faktor Determinan terhadap Asimetri Informasi. Semakin besar Faktor Determinan yang dilakukan maka semakin kecil Asimetri Informasi, demikian pula sebaliknya semakin kecil Faktor Determinan maka semakin besar Asimetri Informasi (Nuha et al., 2022). Hasil Penelitian ini menunjukkan keterkaitan dengan Teori Signal yang memberikan sinyal atau petunjuk kepada manajemen mengenai informasi yang didapat serta cara manajemen dalam memandang prospek perusahaan.
- c. Hasil Penelitian dari Hipotesis 3 ini mendukung penelitian terdahulu dari Penelitian (Ajina et al., 2015; Cohen, 2003; Wittenberg-Moerman, 2008b) yang menunjukkan adanya hubungan antara Asimetri Informasi dengan Kualitas Pelaporan Keuangan. Hasil

-
- Penelitian ini menunjukkan keterkaitan dengan Teori Signal yang menunjukkan semakin rendah Asimetri Informasi maka Kualitas Pelaporan Keuangan akan semakin meningkat.
- d. Hasil Penelitian dari Hipotesis 4 ini mendukung penelitian terdahulu dari Penelitian (Abu-Risheh & Al-Sa'eed, 2012; Chong & Eggleton, 2007; Cristina, 2009; Klai & Omri, 2010; St John & St John, 2013) menunjukkan semakin baik Tata Kelola perusahaan maka semakin baik pula Kualitas Pelaporan Keuangan. Hasil Penelitian ini menunjukkan keterkaitan dengan Teori Akuntansi Positif yang memberikan penjelasan atas praktek akuntansi dan Tata Kelola di suatu perusahaan yang menunjang terbentuknya Kualitas Pelaporan Keuangan.
- e. Hasil Penelitian dari Hipotesis 5 ini mendukung penelitian terdahulu dari Penelitian (Cai et al., 2015; Cormier et al., 2010; Dura & Suharsono, n.d.; Suharsono & Sari, 2019). Hasil Penelitian ini menunjukkan keterkaitan dengan Teori Signal dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Tata Kelola perusahaan maka semakin kecil tingkat Asimetri Informasi dalam perusahaan.
- f. Hasil Penelitian dari Hipotesis 6 ini mendukung penelitian terdahulu dari (Abdul Jalil et al., 2015; Kribat et al., 2013; Mahboub, 2017; Pavlopoulos et al., 2019) yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengungkapan dengan Kualitas Pelaporan Keuangan yang ditunjukkan adanya nilai relevansi dari informasi yang diungkapkan. Hasil Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu dari (Ahad Pour, 2017; Alves et al., 2015; Farmer & Pecorino, 2013; Shroff, 2015; Suharsono et al., 2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara Faktor Determinan terhadap Asimetri Informasi.
- g. Hasil Penelitian dari Hipotesis 7 ini tidak mendukung penelitian terdahulu dari Penelitian (Abu-Risheh & Al-Sa'eed, 2012; Chong & Eggleton, 2007; Cristina, 2009; Klai & Omri, 2010; St John & St John, 2013) yang menunjukkan hubungan antara Tata Kelola dengan Kualitas Pelaporan Keuangan. Hasil Penelitian juga tidak mendukung Penelitian (Ajina et al., 2015; Cohen, 2003; Wittenberg-Moerman, 2008a) yang menunjukkan adanya hubungan antara Asimetri Informasi dengan Kualitas Pelaporan Keuangan. Hasil Penelitian ini tidak menunjukkan keterkaitan dengan Teori Agensi dimana Tata Kelola yang tinggi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan melalui Asimetri Informasi.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung Faktor Determinan dan GCG terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung GCG terhadap asimetri informasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung Faktor Determinan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui asimetri informasi. Pengaruh tidak langsung GCG terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui asimetri informasi tidak ditemukan dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa masih banyak beberapa kelemahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu data yang diambil untuk dijadikan sampel penelitian adalah data perusahaan manufaktur dari tahun 2017-2021, sehingga tidak bisa dibandingkan dengan perusahaan lainnya seperti perusahaan dagang atau perusahaan jasa.

5.3 Saran

1. Penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi regulator dan pembuat standar etik seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk memperkuat dan menyempurnakan regulasi.
2. Penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk mengurangi risiko yang sering terjadi akibat adanya Asimetri Informasi antara pihak perusahaan dan pihak pengguna laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, A., Carey, P., & Tanewski, G. (2015). Financial reporting quality and voluntary disclosures in private companies. *Accounting and Finance Association of Australi and New Zealand 2016*, 1–43.
- Abu-Risheh, K. E., & Al-Sa'eed, M. A. (2012). The impact of good corporate governance practices on financial reporting quality: Empirical evidence from Jordanian listed companies. *Corporate Ownership and Control*, 10(1 G,CONT6), 620–628. <https://doi.org/10.22495/cocv9i4c1art4>
- Ahad Pour, O. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues The Relationship between Level of Voluntary Disclosure in Internet and Information
Suharsono, Zulkarnnaeni, Lestari, Libriana | 203

-
- Asymmetry in Companies Listed on the Tehran Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 299–303.
- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2011). Evidence on the role of accounting conservatism in monitoring managers' investment decisions. *Accounting and Finance*, 51(3), 609–633. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2010.00369.x>
- Ajina, A., Sougne, D., & Lakhali, F. (2015). Corporate disclosures, information asymmetry and stock-market liquidity in France. *Journal of Applied Business Research*, 31(4), 1223–1238. <https://doi.org/10.19030/jabr.v31i4.9297>
- Alves, H. S., Canadas, N., & Rodrigues, A. M. (2015). Voluntary disclosure, information asymmetry and the perception of governance quality: An analysis using a structural equation model. *Tékhné*, 13(1), 66–79. <https://doi.org/10.1016/j.tekhne.2015.10.001>
- Ascioglu, A., Hegde, S. P., & McDermott, J. B. (2008). Information asymmetry and investment-cash flow sensitivity. *Journal of Banking and Finance*, 32(6), 1036–1048. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2007.09.018>
- Billett, M. T., & Yu, M. (2016). Asymmetric Information, Financial Reporting, and Open-Market Share Repurchases. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 51(4), 1165–1192. <https://doi.org/10.1017/S0022109016000612>
- Cahyono, D. (2020). Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan. *International Journal OF Social Science AND Business*, 4(1), 116–122.
- Cai, J., Liu, Y., Qian, Y., & Yu, M. (2015). Information Asymmetry and Corporate Governance. *Quarterly Journal of Finance*, 5(3). <https://doi.org/10.1142/S2010139215500147>
- Chong, V. K., & Eggleton, I. R. C. (2007). The impact of reliance on incentive-based compensation schemes, information asymmetry and organisational commitment on managerial performance. *Management Accounting Research*, 18(3), 312–342. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2007.04.002>
- Cohen, D. A. (2003). Quality of Financial Reporting Choice : Determinants and Economic Consequences Quality of Financial Reporting Choice : Determinants and Economic Consequences. *London Business School Accounting Symposium*.
- Cormier, D., Ledoux, M. J., Magnan, M., & Aerts, W. (2010). Corporate governance and information asymmetry between managers and investors. *Corporate Governance*, 10(5), 574–589. <https://doi.org/10.1108/14720701011085553>
- Cristina, G. G. (2009). Financial reporting quality and corporate governance: the Portuguese

-
- companies evidence. *In Proceedings of the 32nd Annual Congress European Accounting Association.*, 53(9), 1689–1699.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *Accounting Review*, 77(SUPPL.), 35–59.
<https://doi.org/10.2308/accr.2002.77.s-1.35>
- Dura, J., & Suharsono, R. S. (n.d.). *Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry*. XXVI(02), 192–212.
- Dwi ORBANINGSIH, Dyah SAWITRI, R. S. S. (2021). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: A Case Study of Banking Industry in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol 8(No 5), 0091–0097.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0091>
- Farmer, A., & Pecorino, P. (2013). Discovery and disclosure with asymmetric information and endogenous expenditure at trial. *Journal of Legal Studies*, 42(1), 223–247.
<https://doi.org/10.1086/667932>
- Fathiah, K. S., Martini, N. N. P., Sanosra, A., & Qomariah, N. (2021). The Impact of Competence and Work Environment on Employee Motivation and Performance in The Financial and Asset Management Division. *Calitatea*, 22(185), 52–63.
- JABALLAH, E., YOUSFI, W., & ZARAI, M. A. (2014). Quality of financial reports: Evidence from the Tunisian firms. *Journal of Business Management and Economics*, 5(2)(2), 030–038.
- Jeanjean, T., Stolowy, H., & Erkens, M. (2012). The Economic Consequences of Increasing the International Visibility of Financial Reports. In *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1935508>
- Klai, N., & Omri, A. (2010). Corporate Governance and Financial Reporting Quality: The Case of The Tunisian Firms. *International Business Research*, 4(1), 69–77.
<https://doi.org/10.5539/ibr.v4n1p158>
- Kribat, M., Burton, B., & Crawford, L. (2013). Evidence on the nature, extent and determinants of disclosures in Libyan banks' annual reports. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 3(2), 88–114. <https://doi.org/10.1108/20421161311288839>
- Luis, F., & Moncayo, G. (2004). *Restatements of Quarterly Earnings : Evidence on Earnings Quality and Market Reactions to the Originally Reported Earnings*. 1–47.
- Mahboub, R. (2017). Main determinants of financial reporting quality in the Lebanese banking sector. *European Research Studies Journal*, 20(4), 706–726.
- Suharsono, Zulkarnaeni, Lestari, Libriana | 205

<https://doi.org/10.35808/ersj/922>

- Martínez-Ferrero, J. (2014). Consequences of financial reporting quality on corporate performance: Evidence at the international level. *Estudios de Economía*, 41(1), 49–88. <https://doi.org/10.4067/s0718-52862014000100002>
- Ndungo, M. W. (2014). *Effects of Corporate Governance on Information Asymmetry Between Managers and Investors in Firms Listed At the Nairobi Securities Exchange a Research Project Report Submitted in Partial Fulfillment of the Requirement for the Award of the Degree of Master . October.*
- Nuha, G. A., Yulianti, N. C., & Nartati, Y. (2022). Management of Productive Zakat, Infaq, Shadaqah Funds Through Linkage Program In Covid-19 Pandemic Era. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 267–276.
- Pavlopoulos, A., Magnis, C., & Iatridis, G. E. (2019). Integrated reporting: An accounting disclosure tool for high quality financial reporting. In *Research in International Business and Finance* (Vol. 49, pp. 13–40). <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.02.007>
- Petersen, C., & Plenborg, T. (2006). Voluntary disclosure and information asymmetry in Denmark. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 15(2), 127–149. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2006.08.004>
- Probowulan, D. (2022). The Sustainability of Pervasive Learning in Accounting Education: Strategy in the Transition of “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1), 24–33.
- Roziq, A., Yulinartati, Y., & Yulianti, N. C. (2022). Model of Productive Islamic Social Fund Management for Poor Empowerment. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 7(5), 4.
- Shroff, N. (2015). Real Effects of Financial Reporting Quality and Credibility: Evidence from the PCAOB Regulatory Regime. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2667969>
- St John, J., & St John, J. (2013). Academic Expertise on Corporate Boards and Financial Reporting Quality. *Proceedings of ASBBS*, 20(1), 48.
- Suharsono, R. S., Nirwanto, N., & Zuhroh, D. (2020). Voluntary Disclosure, Financial Reporting Quality and Asymmetry Information. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1185–1194. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1185>
- Suharsono, R. S., & Sari, R. P. (2019). Pengaruh Promosi Media Online terhadap Keputusan Pembelian Produk Hijab. *JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 1(2),
Suharsono, Zulkarnaeni, Lestari, Libriana | 206

41. <https://doi.org/10.47201/jamin.v1i2.28>

Susbiyani, A., Halim, M., & Animah, A. (2023). Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm's value. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(3), 416–435.

Wittenberg-Moerman, R. (2008a). The role of information asymmetry and financial reporting quality in debt trading: Evidence from the secondary loan market. *Journal of Accounting and Economics*, 46(2–3), 240–260. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2008.08.001>

Wittenberg-Moerman, R. (2008b). The role of information asymmetry and financial reporting quality in debt trading. *Journal of Accounting and Economics*, 46, 240–260.

Zeff, S. A. (1978). *the Rise of. December*.